

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif yang menggunakan data kuantitatif dan pendekatan statistik untuk menyelidiki fenomena secara sistematis. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif dengan studi korelasional. Desain deskriptif dalam penelitian ini melibatkan pengamatan dan pengumpulan data terkait dengan persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka dan kesiapan guru dalam perencanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 11 Kota Bandung, tanpa berusaha menyimpulkan hubungan sebab-akibat. Tujuan dari desain deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan akurat (Ali, 2018, hlm. 212) tentang persepsi guru SMK mengenai Kurikulum Merdeka dan kesiapan guru SMK dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Sedangkan studi korelasional digunakan untuk menggambarkan hubungan antara kedua variabel, yaitu persepsi guru SMK mengenai Kurikulum Merdeka (variabel x) dan kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka (variabel y).

Gambar 3.1 Desain Penelitian



3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang dapat memiliki nilai yang berbeda atau beragam (Sekaran, 2003, hlm. 87). Variabel juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada dan keberadaannya memiliki lebih dari satu label atau nilai (Ali, 2018, hlm. 75).

Sekaran (2003, hlm. 89) menyebutkan bahwa terdapat empat jenis variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, variabel moderator, dan variabel intervening. Namun, pada penelitian ini hanya akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel stimulus, prediktor, anteseden, atau variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel ini disebut juga variabel x. Sementara itu, variabel dependen atau variabel output, kriteria, konsekuen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen, atau disebut pula variabel y.

Ali (2018, hlm. 212-213) menjelaskan bahwa dalam penelitian hubungan korelasional biasanya digunakan pelabelan variabel, yaitu variabel x dan variabel y, dan berbeda dengan penelitian hubungan kausal yang menggunakan label variabel bebas dan variabel terikat untuk menggambarkan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah persepsi guru mengenai Kurikulum Merdeka (variabel x) dan kesiapan guru SMK dalam perencanaan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka (variabel y).

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dijelaskan untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran dari setiap istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Maka, secara operasional istilah-istilah dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Persepsi guru SMK mengenai Kurikulum Merdeka adalah proses seleksi rangsangan yang diterima oleh guru, interpretasi informasi, dan penggalan kembali informasi yang dimiliki oleh guru mengenai

Kurikulum Merdeka. Dalam penelitian ini, persepsi guru SMK diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Pengetahuan guru mengenai landasan dan prinsip serta struktur Kurikulum Merdeka
- b. Pemaknaan atau penerapan guru mengenai Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran.
- c. Pemahaman guru mengenai karakteristik Kurikulum Merdeka yang membedakannya dengan kurikulum sebelumnya.

Tingkat persepsi guru dalam penelitian ini diukur melalui skor rata-rata yang dikategorikan ke dalam tiga kategori yaitu positif, sedang, dan negatif.

2. Kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka adalah keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari guru SMK mengenai perencanaan proses pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka. Variabel ini dapat diukur melalui indikator-indikator berikut:
 - a. Pemahaman guru terhadap Capaian Pembelajaran di jenjang SMK
 - b. Pemahaman dan keterampilan guru dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran
 - c. Pemahaman dan keterampilan guru dalam merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran
 - d. Pemahaman dan keterampilan guru dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran dan asesmen

Tingkat kesiapan guru dalam perencanaan kurikulum ini akan diukur melalui skor rata-rata yang dikategorikan ke dalam tiga kategori yaitu, tinggi, sedang, dan rendah.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang berpartisipasi dalam penelitian untuk membantu menjawab pertanyaan yang diteliti. Terkadang subjek penelitian disebut sebagai subjek manusia, partisipan penelitian, atau sukarelawan studi. Partisipan

dalam penelitian ini adalah guru-guru di SMK Negeri 11 Kota Bandung. Pemilihan sekolah ini didasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Kota Bandung yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian; wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021, hlm. 126). Sementara itu, sampel adalah bagian yang mewakili populasi yang diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu (Ali, 2018, hlm. 90).

Populasi penelitian adalah guru di SMK Negeri 11 Kota Bandung, dan jumlah guru di SMK Negeri 11 Kota Bandung adalah 79 orang. Dari populasi yang berjumlah 79 tersebut, sampel ditentukan secara acak (*simple random sampling*) menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Sumber: Sugiyono (2021, hlm. 137)

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan sampel (5%)

Berdasarkan rumus tersebut, ukuran sampel ideal untuk populasi berjumlah 79 adalah 66 orang. Akan tetapi, dikarenakan faktor eksternal yang tidak bisa dihindari, pada penelitian ini hanya mendapatkan 32 responden. Cohen dkk. (2007, hlm. 101) menyatakan bahwa banyak peneliti sepakat bahwa sampel minimum untuk melakukan analisis statistik adalah 30, meskipun direkomendasikan untuk lebih dari angka tersebut. Hal ini selaras dengan penjelasan oleh Sugiyono (2021, hlm. 144) yang menjelaskan mengenai ukuran sampel, bahwa ukuran sampel yang layak

dalam penelitian adalah 30 hingga 500 orang. Maka, dari populasi tersebut, sampel pada penelitian ini adalah 32 orang.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut (Ali, 2013):

- 1) Memilih masalah yang akan diteliti
- 2) Merumuskan dan mengadakan pembatasan masalah, kemudian dilakukan studi pendahuluan untuk menghimpun data sebagai dasar untuk menyusun teori
- 3) Membuat asumsi atau anggapan yang menjadi dasar perumusan hipotesis
- 4) Merumuskan hipotesis penelitian
- 5) Merumuskan dan memilih teknik pengumpulan data
- 6) Menentukan kategori untuk mengadakan klasifikasi data
- 7) Menetapkan teknik pengumpul data yang akan digunakan
- 8) Melaksanakan penelitian atau pengumpulan data untuk menguji hipotesis
- 9) Mengadakan analisis data (menguji hipotesis)
- 10) Menarik kesimpulan atau generalisasi
- 11) Menyusun dan memublikasikan laporan penelitian

3.7 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dan menghasilkan data kuantitatif yang akurat (Sugiyono, 2021). Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner menurut Cohen dkk. (2007) adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data secara terstruktur, numerik, dan dapat diberikan tanpa kehadiran peneliti serta relatif mudah untuk dianalisis. Kuesioner dalam penelitian ini berisi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dan digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang diperoleh dari kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tingkat persepsi guru SMK terhadap Kurikulum Merdeka, kesiapan guru SMK dalam perencanaan Kurikulum Merdeka, serta hubungan antara persepsi guru SMK terhadap Kurikulum Merdeka dengan

kesiapannya dalam perencanaan Kurikulum Merdeka. Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini akan diadopsi dari instrumen mengenai persepsi guru dan kesiapan guru yang dikembangkan oleh Amanda (2022) dan Hidayah dkk. (2022).

Kuesioner yang akan digunakan berupa kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang memberikan responden pilihan jawaban dengan skala pengukuran, yaitu skala Likert. Skala Likert salah satu skala sikap yang digunakan untuk mengukur kecenderungan penolakan atau penerimaan individu terhadap suatu objek tertentu (Ali, 2018). Melalui skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan dalam indikator-indikator yang menjadi acuan untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Indikator ini harus sesuai dengan yang dirumuskan dalam definisi operasional variabel, dan menjadi kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Item Positif	Item Negatif
Persepsi guru SMK mengenai Kurikulum Merdeka (x)	Seleksi rangsangan dan informasi	Pengetahuan guru mengenai landasan dan prinsip serta struktur Kurikulum Merdeka di SMK	1-16	1, 2, 5, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15	3, 4, 6, 7, 9, 16
	Interpretasi informasi	Pemaknaan atau penerapan guru mengenai Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran.	17-22	17, 20, 22	18, 19, 21

	Penggalian kembali informasi	Pemahaman guru mengenai karakteristik Kurikulum Merdeka yang membedakannya dengan kurikulum sebelumnya.	23-28	23, 27, 28	24, 25, 26
Kesiapan guru SMK mengenai perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka (y)	Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari	Pemahaman guru terhadap Capaian Pembelajaran di jenjang SMK	1-6	1, 3, 6	2, 4, 5
		Pemahaman dan keterampilan guru dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran	7-13	7, 9, 13	8, 10, 11, 12
		Pemahaman dan keterampilan guru dalam merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran	14-24	15, 16, 17, 18, 19, 20, 23	14, 21, 22, 24
		Pemahaman dan keterampilan guru dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran dan asesmen	25-30	25, 26, 27	28, 29, 30

Jawaban pada setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert memiliki tingkatan atau gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Skala Likert dirancang untuk menguji tingkat persetujuan subjek penelitian terhadap suatu pernyataan dalam skala 5 poin (Sekaran, 2003, hlm. 197). Tingkatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu

(R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pada instrumen yang digunakan, terdapat pernyataan positif dan negatif. Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif dan pernyataan negatif pada kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

3.7.1 Pengujian Instrumen

Validitas dan reliabilitas adalah dua kriteria kualitas yang harus dipenuhi oleh setiap instrumen pengukuran, karena menentukan kualitas data yang dihasilkan menggunakan suatu instrumen. Validitas adalah kesesuaian antara item dalam kuesioner dengan maksud dilakukannya pengukuran, sementara reliabilitas adalah konsistensi maksud pertanyaan untuk mengumpulkan informasi (Ali, 2018). Diperlukan instrumen yang reliabel serta instrumen yang telah divalidasi menggunakan validitas konstruk. Validitas juga dapat diperoleh melalui validitas isi, yaitu sejauh mana elemen-elemen instrumen penilaian relevan dengan konstruk yang menjadi target penilaian. Sehingga, cara yang biasa dilakukan untuk menilai kualitas instrumen adalah dengan berkonsultasi pada ahli, yang kemudian mengevaluasi instrumen menggunakan prosedur yang dikenal sebagai *expert judgement* (Adillah dkk., 2022).

Validasi isi melalui *expert judgement* diartikan oleh Almanasreh dkk. (2019) sebagai pendapat dari individu dengan rekam jejak di bidangnya yang dianggap oleh orang lain sebagai ahli yang memenuhi syarat dan dapat memberikan informasi, bukti, dan penilaian. Dalam literturnya, Adillah dkk (2022) menjelaskan pula bahwa *expert judgement* dapat dilakukan oleh beberapa individu untuk melakukan penilaian terhadap suatu instrumen atau untuk mengungkapkan pendapatnya tentang aspek tertentu dalam instrumen penelitian. Peran ahli sangat penting untuk

memperjelas, menambah, dan/atau memodifikasi aspek-aspek yang diperlukan dalam instrumen penelitian.

Pada penelitian ini, dilakukan pula *expert judgement* sebagai pengujian validitas isi. Instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu, kemudian para ahli diminta pendapatnya mengenai instrumen yang telah disusun (Sugiyono, 2021, hlm. 180). Berdasarkan *expert judgement* yang dilakukan, terdapat beberapa perubahan pada kuesioner, seperti penggunaan pernyataan negatif dan positif. Sehingga, kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data kepada sampel, yaitu 32 guru di SMK Negeri 11 Kota Bandung, adalah kuesioner berdasarkan hasil *expert judgement*.

3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang akan dilakukan adalah analisis data deskriptif dan uji hipotesis.

3.8.1 Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif digunakan untuk mengukur kedua variabel, yaitu persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka dan kesiapan guru dalam perencanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 11 Bandung. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menguji hipotesis atau membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2021). Penyajian hasil analisis deskriptif akan memuat memuat statistik deskriptif pada masing-masing variabel yang dianalisis, seperti banyaknya subjek (n), mean (M), deviasi standar (s), skor minimum (X_{\min}), dan skor maksimum (X_{\max}). Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dalam penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan tingkat persepsi guru SMK Negeri 11 Kota Bandung dan tingkat kesiapan guru SMK Negeri 11 Kota Bandung dalam perencanaan Kurikulum Merdeka.

Untuk mendeskripsikan data, akan dibuat kategorisasi data dengan menetapkan tiga kategori. Kategori ini untuk mempresentasikan distribusi skor subjek penelitian secara umum, melihat kecenderungan skor subjek atau

membandingkan skor antara subjek. Pada penelitian ini, digunakan kategori dengan menggunakan statistika hipotetik, artinya rata-rata dan standar deviasi yang dipakai sebagai bahan penyusunan titik kategori didapatkan dari alat ukur (Widhiarso, 2010). Penentuan kategori ini didasarkan atas asumsi bahwa skor populasi subjek terdistribusi secara normal. Distribusi normal terbagi atas enam bagian atau enam satuan deviasi standar. Membuat kategori hasil pengukuran menjadi tiga kategori, pedoman yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Kategorisasi Data

Persepsi Guru	Kesiapan Guru	Pedoman Kategorisasi Data
Negatif	Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Positif	Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Sumber: Azwar (1993)

Berdasarkan pedoman kategorisasi data tersebut, kategori data yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

Variabel persepsi guru SMK mengenai Kurikulum Merdeka datanya dikumpulkan menggunakan instrumen yang terdiri atas 28 item pernyataan dan menggunakan skala Likert dengan poin 1-5. Skor maksimal hipotetis yang dapat dihasilkan dari instrumen tersebut adalah 140, sementara skor minimalnya adalah 28. Sehingga, dapat diketahui bahwa Mean hipotetis atau rata-ratanya adalah 84, dan standar deviasinya 18,6. Maka, kategori untuk variabel ini adalah:

Tabel 3.4 Kategorisasi Data Variabel X

Kategori	Nilai
Negatif	$X < 65,4$
Sedang	$65,4 \leq X < 102,6$
Positif	$102,6 \leq X$

Variabel kesiapan guru SMK dalam perencanaan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri atas 30 item pernyataan dan menggunakan skala Likert dengan skor 1-5. Skor maksimal hipotetis yang dapat dihasilkan dari instrumen tersebut adalah 150, sementara skor minimalnya adalah 30. Sehingga, dapat diketahui bahwa mean hipotetis atau rata-

ratanya adalah 90, dan standar deviasinya 20. Maka, kategori untuk variabel ini adalah:

Tabel 3.5 Kategorisasi Data Variabel Y

Kategori	Nilai
Rendah	$X < 70$
Sedang	$70 \leq X < 110$
Tinggi	$110 \leq X$

3.8.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi pearson product moment yang dihitung dengan bantuan *software* SPSS. Uji korelasi ini digunakan untuk mengetahui derajat atau signifikansi dari hubungan dua variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, variabel yang akan dicari signifikansi hubungannya adalah variabel x (persepsi guru SMK mengenai Kurikulum Merdeka) dan variabel y (kesiapan guru SMK dalam perencanaan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka).

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak atau *two tailed test* dan membutuhkan hipotesis statistik. Hipotesis statistik fokus perhatian pengujiannya adalah pada rumusan H_a yang mengacu langsung pada hipotesis penelitian (Ali, 2018). Pada penelitian ini hipotesis statistik dirumuskan dengan rumusan yang bersifat tidak berarah karena hipotesis yang dibuat bersifat asosiatif atau mencari hubungan. Hipotesis statistik yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel x dengan variabel y.

$H_a: \rho \neq 0$, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel x dengan variabel y.

Secara umum, pengujian hipotesis korelasi menggunakan pearson product moment adalah menggunakan rumus berikut:

$$r^{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2021, hlm. 246)

Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan antarvariabel, digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.6 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2021, hlm. 248)

Hubungan tersebut baru berlaku bagi sampel penelitian, sehingga untuk menentukan apakah hubungan yang ditemukan dapat berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya dengan membandingkannya dengan tabel *r* product moment.

Maka, jika *r* hitung lebih kecil nilainya daripada *r* tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Begitu pula sebaliknya, jika *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel ($r_h > r$ tabel), maka H_a diterima.

3.9 Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis secara statistik, perlu ditentukan terlebih dahulu jenis uji statistik yang tepat untuk digunakan, apakah menggunakan uji statistik parametrik atau non-parametrik (Usmadi, 2020). Untuk menentukan penggunaan uji statistik parametrik atau non-parametrik, perlu dilaksanakan uji persyaratan analisis. Hal ini disebabkan dalam penggunaan statistik parametrik, diperlukan terpenuhinya berbagai asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan uji normalitas. Penelitian ini merupakan penelitian dengan tujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel (korelasi) dengan menggunakan data dari satu kelompok, sehingga prasyaratnya hanyalah uji normalitas (Sugiyono, 2021, hlm. 209).

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk digunakan dalam penelitian adalah data dengan distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk karena data yang diuji kurang dari 50. Jika data lebih besar dari 50, maka yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS. Menurut Sarjono dkk. (2011), kriteria pengujian uji Shapiro-Wilk adalah: jika angka signifikansi uji Shapiro-Wilk menunjukkan lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas untuk penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Persepsi Guru	0,971	32	0,514
Kesiapan Guru	0,940	32	0,077

Berdasarkan tabel 3.7, didapatkan nilai sig. untuk variabel persepsi guru sebesar 0,514 yang lebih besar dari 0,05, dan untuk variabel kesiapan guru diperoleh nilai sig. sebesar 0,077 yang juga lebih besar dari 0,05. Maka, dari keseluruhan hasil uji normalitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua data yang diperoleh dari responden berdistribusi normal.